

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ini dipahami sebagai semua metode yang dipakai dalam melakukan penelitian.¹ Jadi lebih mengacu kepada cara yang dipakai oleh peneliti dalam menjalankan penelitian. Penelitian banyak berhubungan dengan kegiatan akademik yang berupaya mendefinisikan persoalan-persoalan, memformulasikan hipotesis ataupun tawaran solusi, mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi data, membuat keputusan, dan merumuskan kesimpulan.² Tujuan penelitian merupakan memperoleh jawaban melalui penerapan prosedur ilmiah. Metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa “Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.”³

Yin mengemukakan penelitian studi kasus ialah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batas antara fenomena dan pengaturan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan sumber data yang berbeda.⁴

Demikian pula, seperti yang ditunjukkan oleh Bogdan & Biklen riset permasalahan merupakan evaluasi secara rinci terhadap satu latar ataupun satu subjek ataupun satu tempat penyimpanan dokumen ataupun satu kejadian

¹ C.R.Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques*, New Age International Publishers, (Jaipur: College of Commerce University of Rajasthan, 2004), 7-8.

² C.R.Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques*, New Age International Publishers, 1.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, 115.

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, 116.

tertentu. Maksudnya, riset riset permasalahan merupakan riset yang memandang fenomena kontemporer secara totalitas serta secara ekstensif dalam keadaan riilnya, memakai bermacam sumber informasi. Dicoba dalam keadaan asli, dengan memakai tipe pendekatan deskriptif. Secara totalitas, riset riset permasalahan lebih pas memakai pendekatan riset kualitatif. Dengan demikian, riset ini hendak berisi data- data menimpa akibat shalat dhuha dalam tingkatan ketertiban siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif merupakan sesuatu proses riset yang dicoba secara normal serta alami cocok dengan keadaan objektif di lapangan tanpa terdapatnya manipulasi.⁵ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika ikatan antar fenomena yang diamati, serta tetap memakai logika ilmiah.⁶

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁷

Jadi penelitian kualitatif merupakan riset yang bermaksud buat menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek riset misalnya sikap, anggapan, motivasi, aksi serta sebagainya, secara holistik serta dengan metode deskripsi dalam wujud perkata serta bahasa, pada sesuatu konteks spesial yang alamiah serta dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang berupaya memandang kebenaran- kebenaran ataupun membetulkan

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset, 2012), 140.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2006), 4.

kebenaran. Usaha buat mengejar kebenaran dicoba oleh periset lewat model yang umumnya diketahui dengan paradigma sebab paradigma tersebut berkedudukan selaku landasan berpijak ataupun fondasi dalam melaksanakan proses riset.⁸

Selanjutnya karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang harus dipenuhi yakni “1. Latar alamiah, 2. Manusia sebagai alat, 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dari dasar (*grounded theory*), 6. Deskriptif, 7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama”.⁹

B. Sumber Data

1. Sumber data utama (primer)¹⁰

Data primer ialah data dari tangan pertama, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data yang berupa interview.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada Ibu Sumrotun S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Bu Siti Hasanah, S.Pd.I Guru Kelas 8 A sekaligus Guru Pembina, Bu Ririn Lathifasari S.H. Wali kelas 9 A, Bapak Alwi Ma’arif, M.Pd.I Guru Kelas 9 B, Suhendra Siswa Kelas 8, Ruslan Siswa Kelas 8 yang ikut berperan dalam diadakannya shalat dhuha di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara sehingga dapat menjawab berbagai permasalahan yang diteliti.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip resmi. Peneliti

⁸Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, 146.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010), 21.

¹⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 13-14.

memperoleh data sekunder dari dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha, dan beberapa arsip yang meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi-misi, tujuan, keadaan guru dan staf, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta kurikulum SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di SMP Islam Datuk Singaraja terletak di Jalan Bugel – Jepara Km 2 Kerso Kedung Jepara merupakan SMP Swasta yang berdiri di kecamatan Kedung Jepara.

Lembaga ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Datuk Singaraja, yang mengelola pendidikan dari tingkat pra sekolah sampai SMK (PAUD, TK, MI, SMP, SMK DAN PONDOK PESANTREN) di bawah ketua yayasan KH. Abdullah Djawawi.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, maka instrument penelitian ini adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrumens*), maksudnya dalam penelitian ini melibatkan manusia yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrument kunci (*the reasearcher is the key instrument*) dikarenakan manusia (peneliti) sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti dan dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan. Selain itu manusia dapat mengumpulkan keanekaragaman data sekaligus, serta dapat segera menganalisis menafsirkan menyimpulkan data yang dikumpulkan.¹²

¹¹ Sugiyono, Memahami penelitian kualitatif, bandung alfabeta, 2005, hlm. 60

¹² Ibid, hlm 61

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti akan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Metode observasi-partisipan

S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriyah melaporkan observasi dimaksud selaku observasi sistematis serta pencatatan tanda- tanda yang timbul pada objek riset. Pengamatan serta pencatatan dicoba terhadap objek- objek di tempat terbentuknya kejadian ataupun berlangsungnya kejadian tersebut. Tata cara observasi selaku perlengkapan pengumpul informasi, bisa dikatakan mempunyai banyak guna, simpel, serta bisa dicoba tanpa menghabiskan bayaran. Tetapi dalam melaksanakan observasi, periset dituntut mempunyai kemampuan serta kemampuan kompetensi tertentu.¹³

Dalam observasi ini, periset ikut serta dengan aktivitas tiap hari dari orang yang lagi dicermati ataupun yang digunakan selaku sumber data pengujian. Sembari mengatakan kenyataan yang bisa diamati, periset menjajaki apa yang dicoba oleh sumber data, serta turut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, hingga data yang diperoleh hendak lebih lengkap, tajam, serta hingga mengenali pada tingkatan arti dari tiap sikap yang terlihat.¹⁴

Menurut Susan Stainback yang dilansir oleh Sugiyono melaporkan dalam observasi partisipatif, periset mengamati apa yang dikerjakan orang, mencermati apa yang mereka ucapkan, serta berpartisipasi dalam kegiatan mereka.¹⁵

Dengan demikian observasi digunakan buat mengamati secara langsung tentang keadaan objek riset ataupun kejadian yang lagi terjalin dikala itu. Serta periset sekalian wajib mencatat serta turut berpartisipasi dalam aktivitas dikala dilapangan. Lewat tata cara observasi tersebut periset hendak mengamati sebagian perihal yang berkaitan dengan riset yang dicoba contohnya pengamatan menimpa strategi

¹³Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 173.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 227.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 228.

pembinaan ketertiban siswa mendirikan shalat dhuha di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

2. Metode wawancara mendalam

Wawancara ialah “proses diskusi yang mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.”¹⁶Dalam makna lain wawancara merupakan sesuatu metode buat mengumpulkan data informasi dengan mengadakan tatap mata secara langsung antara orang yang jadi pengumpul data informasi dengan orang yang jadi sumber informasi ataupun obyek riset.¹⁷

Saya telah mewawancarai 7 orang yaitu: 1) Ibu Sumrotun S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah, 2) Bu Siti Hasanah, S.Pd.I Guru Kelas 8A juga sebagai Guru Pembina, 3) Bu Ririn Lathifasari S.H Wali Kelas 9A, 4) Bapak Alwi Ma’arif, M.Pd.I Guru Kelas 9 B, 5) Suhendra, Siswa Kelas 8, 6) Ruslan Siswa Kelas 8, 7) Rini Amalia Siswi Kelas 8. Dengan demikian, wawancara yaitu sebuah proses tanya jawab secara lisan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yakni dengan mencari informasi secara mendalam mengenai dampak shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara. Wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang valid sesuai apa yang ada dilapangan.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang individu. Dokumen yang berupa tulisan misalnya jurnal, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, pedoman, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain

¹⁶Burhan Bungin (ed.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007),155.

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: teras,2009), 62.

sebagainya. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni yang bisa berbentuk gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumen merupakan sebuah pelengkap dari pemakaian metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Oleh karena itu dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi data dokumen tentang dampak shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara. Dokumennya meliputi dokumen gambar yaitu foto hasil wawancara, foto gedung sekolah, foto kegiatan. Sedangkan dokumen tulisan yaitu catatan hasil wawancara dengan para narasumber.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan ulang, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali di lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.¹⁹

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 369-370

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁰

c. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²¹ Tujuan dari *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²²

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1) Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik”, Triangulasi “sumber”. Dan Triangulasi Waktu.

Triangulasi metode berarti periset memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda-beda buat memperoleh informasi dari sumber informasi yang sama. Periset memakai observasi, wawancara serta dokumentasi buat sumber informasi yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti buat memperoleh informasi dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama.²³ Tujuan dari triangulasi bukan sekedar buat mencari kebenaran tentang sebagian perihal, namun lebih pada kenaikan uraian periset terhadap apa yang sudah ditemui.

²⁰ *Ibid*, hlm. 372

²¹ *Ibid*, hlm. 125

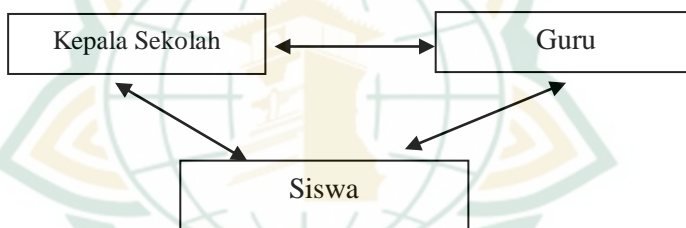
²² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 375

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014). 330-331

Sehabis periset terletak di lapangan buat hasilkan informasi, setelah itu sehabis informasi dianalisis, setelah itu diadakan pengujian kredibilitas lewat triangulasi, ialah pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dicoba periset buat menguji kredibilitas informasi dilakukandengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber :

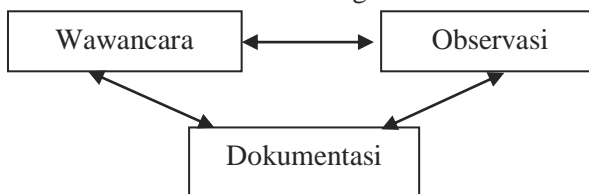


Gambar 1 (Triangulasi Sumber)

Informasi dari ketiga sumber tersebut bisa dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pemikiran yang sama, yang berbeda, serta mana khusus dari 3 sumber informasi tersebut. Informasi yang sudah dianalisis oleh periset, sehingga menciptakan kesimpulan serta berikutnya dimintakan konvensi (*member chek*) dengan 3 sumber informasi tersebut.

b. Triangulasi Teknik

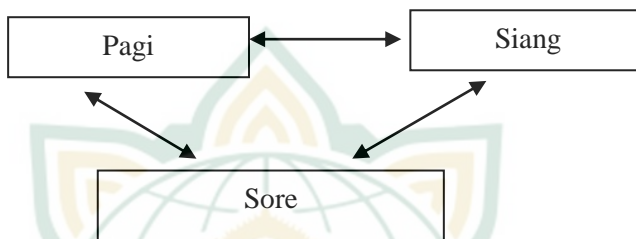
Triangulasi metode buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Juga cocok dengan metode dibawah ini :



Gambar 2 Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan buat pengujian kredibilitas dengan cara melaksanakan pengecekan dengan wawancara, observasi, ataupun tekniklain dalam waktu ataupun suasana yang berbeda.



Gambar 3 Triangulasi Waktu

2) Menggunakan bahan referensi

Bahan rujukan digunakan selaku perlengkapan pendukung buat menguatkan serta meyakinkan informasi yang sudah ditemui. Bahan rujukan tersebut berbentuk foto-foto yang terpaut dengan riset, dokumen, serta wawancara.

3) Meningkatkan ketekunan

Intensitas pengamatan bermaksud menciptakan identitas serta unsur- unsur dalam suasana yang relevan dengan perkara ataupun isu yang lagi dicari serta setelah itu memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.²⁴Dengan kenaikan intensitas, informasi yang dipunyai hendak lebih kredibel.

Periset sebaiknya mengadakan pengamatan dengan cermat serta rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah diteliti di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso. Periset yang tingkatan intensitas, bisa melaksanakan pengecekan kembali apakah informasi yang sudah ditemui itu salah ataupun tidak. Sehingga bisa membagikan deskripsi informasi yang akurat serta sistematis.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

4) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dicoba buat tingkatan derajat keyakinan informasi yang sudah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan pula dimaksudkan buat membangun keakraban antara periset dengan narasumber sehingga terus menjadi terbuka serta tidak terdapat data yang dirahasiakan lagi.

2. Uji Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁵

3. Uji Dependability

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian tidak *reliable*. Dalam penelitian kualitatif, dependability dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, dan melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁶

4. Uji Confirmability

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability

²⁵ *Ibid*, hlm. 376-377

²⁶ *Ibid*, hlm. 377

berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁷

G. Analisis Data

Analisis informasi ialah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta yang lain buat tingkatan uraian periset tentang permasalahan yang diteliti serta menyajikannya selaku penemuan untuk orang lain.²⁸

Bagi Masrukhin, analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode mengorganisasikan informasi ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam unit- unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.²⁹

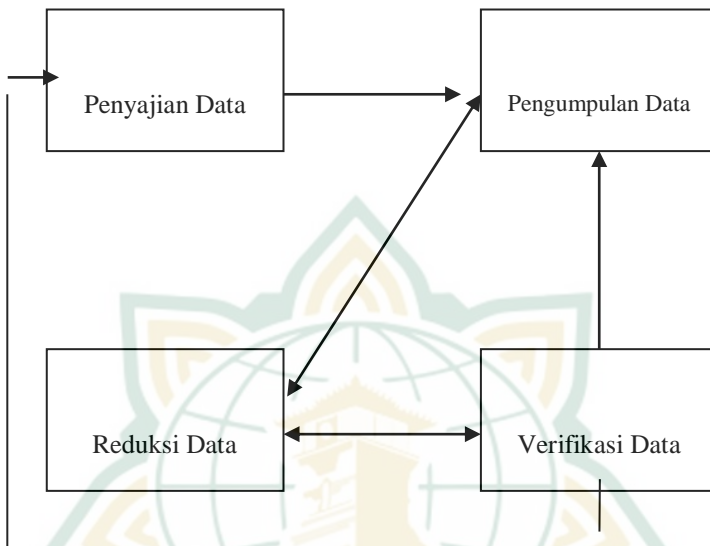
Analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan analisis informasi deskriptif, ialah metode analisa yang cenderung memakai perkata buat menarangkan fenomena ataupun informasi yang diperoleh. Periset memakai analisis informasi di lapangan dengan model Miles serta Huberman, ialah pengumpulan informasi dicoba secara berulang- ulang hingga tuntas serta informasi dikira kredibel.

Ada pula siklus dari totalitas proses analisis informasi oleh Miles serta Huberman ditafsirkan dalam skema di dasar ini.

²⁷ *Ibid*, hlm.377-378

²⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin 2002), 142

²⁹Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus, : Media Ilmu Press 2010), 333



Gambar 4 (siklus analisis Data)

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

1. *Collection Data* (Pengumpulan data)

Collection Informasi/ pengumpulan informasi ialah sesuatu aktivitas buat mengumpulkan dokumen selaku sumber informasi yang dibutuhkan selaku bahan masukan dalam menciptakan data berarti cocok dengan yang dikehendaki. Dalam aktivitas ini, pasti saja tercantum pencatatan administrasi dari dokumen sehingga dapat dikenal jumlah dokumen yang ada serta mempermudah pencarian kembali dokumen tersebut bila dibutuhkan.

2. Reduksi Data tersedia untuk memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika dibutuhkan.

Memper memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut bila diperlukan. Mereduksi informasi berarti merangkum hasil riset, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada perihal yang berarti, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak butuh. Proses analisis diawali dengan menelaah segala informasi yang sudah terkumpul dari bermacam sumber yang sudah di hasilkan, ialah wawancara, observasi/ pengamatan yang telah dilukiskan dalam catatan lapangan serta dokumentasi. Informasi yang

diperoleh dipelajari serta ditelaah setelah itu direduksi informasi. Periset pada sesi berikutnya memilah informasi yang menarik serta informasi yang dikira tidak berarti ditinggalkan. Setelah itu uji analisis informasi ini awal kali dicoba periset pada dikala dikerjakannya observasi, wawancara sampai dokumentasi dengan pihak- pihak yang bersangkutan di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso, setelah itu periset memilah informasi dengan teliti supaya informasi yang nantinya hendak disajikan bisa diterima.

3. Penyajian Data

Penyajian dalam riset kualitatif ini dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek serta dengan mendisplaykan informasi hingga hendak mempermudah dalam menguasai apa yang terjalin serta merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti. Bacaan yang bertabiat naratif itu kerap biasa digunakan buat menyajikan informasi kualitatif.

Uji analisis informasi ini dicoba periset sehabis memilah informasi terlebih dulu setelah itu direduksi serta berikutnya disajikan pada pembaca dalam wujud cerita ataupun tulisan dengan tujuan buat memudahkan dalam memahaminya. Informasi yang disajikan berupa naratif supaya gampang dimengerti.

4. Verifikasi Data

Informasi yang diperoleh serta disusun berikutnya terbuat kesimpulan serta diverifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan dalam perihal ini, masih bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh buat menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel serta akurat. Dengan demikian, kesimpulan dalam riset ini bisa jadi bisa menanggapi rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak sebab permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset ini masih bertabiat sedangkan serta hendak tumbuh.